

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan merupakan suatu upaya sadar dan terencana untuk memberikan nasihat atau bantuan dalam mengembangkan potensi fisik dan mata pelajaran spiritual yang diajarkan kepada mahasiswa oleh orang dewasa mencapai kedewasaan dan mencapai tujuan peserta Mahasiswa dapat menyelesaikan tugas-tugas kehidupan secara mandiri. Seseorang yang dapat mengelola waktu dengan baik dapat memberikan dampak yang baik pula dalam kehidupannya sehari-hari, seperti memiliki prioritas dalam bekerja mengurangi keterlambatan dan kesalahan dalam bekerja serta adanya konsentrasi yang baik Terhadap pekerjaan sehingga dapat meningkatkan produktivitas seseorang jika manusia dapat mengelola SDM dengan baik.

Manajemen waktu adalah kemampuan untuk mengelola dan mengalokasikan waktu secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dan menyelesaikan berbagai aktivitas (Kiswati & Chasanah, 2019). Dalam dunia yang serba cepat dan sibuk, manajemen waktu merupakan keterampilan penting bagi individu dan organisasi.

Dengan manajemen waktu yang tepat, seseorang dapat terhindar dari stres yang berlebihan, meningkatkan produktivitas dan mencapai hasil yang lebih optimal dalam segala aspek kehidupan. Beberapa konsep manajemen waktu yang penting antara lain: Prioritaskan pemahaman, tetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang, rencanakan, cegah penundaan, kelola gangguan, delegasikan,

istirahat dan pulihkan, renungkan dan evaluasi. Tantangan mendasar dalam manajemen waktu yang efektif adalah memahami perbedaan antara “mendesak” dan “penting”. Setiap tindakan tidak terlepas dari adanya sumber daya manusia karena itulah yang menjadi dasar sebagai perilaku dalam mengatur waktu dengan baik.

Ketika mahasiswa mampu merencanakan jadwal studi dengan baik, mereka dapat meningkatkan efisiensi penggunaan waktu dalam proses belajar. Penetapan prioritas dan identifikasi tugas-tugas yang mendesak membantu mencegah prokrastinasi, sehingga mereka dapat menghindari penumpukan pekerjaan di akhir periode studi.

Manajemen waktu yang efektif juga menciptakan ruang untuk istirahat yang seimbang, mendukung keseimbangan antara belajar dan rekreasi. Dengan demikian, mahasiswa dapat menghindari kelelahan mental dan menjaga konsentrasi mereka selama sesi belajar. Pengelolaan waktu yang baik juga memungkinkan mahasiswa merespons secara efektif terhadap tantangan akademis yang mungkin muncul. Fleksibilitas dalam manajemen waktu memungkinkan adaptasi cepat terhadap perubahan rencana atau tugas yang mendesak.

Dengan demikian, kaitan erat antara produktivitas belajar dan manajemen waktu menunjukkan bahwa mahasiswa yang mampu mengelola waktu mereka dengan bijak memiliki peluang lebih besar untuk mencapai kesuksesan akademis dan menghadapi tuntutan lingkungan pendidikan yang dinamis sehingga menghasilkan keahlian dalam bidang produktivitas belajar dan manajemen waktu.

Setiap mahasiswa mempunyai jadwal dan kebiasaan belajar yang berbeda-beda. Pekerjaan, persiapan pribadi, gaya belajar, alokasi waktu, lingkungan atau hubungan adalah beberapa aspek yang mendasari perbedaan tersebut. Salah satu kelemahan sebagian mahasiswa adalah kesulitan mengatur waktu belajar. Pekerjaan yang tidak selesai atau penyerahan yang terlambat seringkali disebabkan oleh kurangnya waktu. Padahal, permasalahan ini disebabkan oleh kurangnya disiplin dalam manajemen waktu.

Di zaman sekarang ini, manusia semakin sibuk dan perlu melakukan aktivitas sehari-harinya dengan tepat waktu. Oleh karena itu, manusia lebih

memilih sesuatu yang sederhana yang dapat membantu mereka melakukan aktivitas dengan mudah. Manusia sangat membutuhkan teknologi yang dapat membantu mereka secara efektif untuk mempermudah mereka dalam melaksanakan kegiatannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu teknologi yang dapat membantu adalah gadget. Perangkat tersebut dilengkapi dengan fitur untuk melihat foto, bermain game, memutar video, browsing, menerima dan mengirim email, membuat aplikasi dengan website, berkomunikasi di jejaring sosial, dll. Beberapa fungsi yang disebutkan mungkin membantu siswa untuk berkomunikasi dan digunakan sebagai media hiburan.

Kebutuhan akan penggunaan utilitas semakin meningkat. Gadget tidak lagi dianggap sebagai alat komunikasi sederhana namun sudah bagian dari kehidupan. Ketergantungan masyarakat sekarang terhadap gadget telah diperburuk oleh pandemi dalam beberapa tahun terakhir, sehingga memaksa dunia usaha dan pendidikan beralih ke daring. Meluasnya pengguna gadget tentu membawa dampak positif dan negatif. Salah satunya adalah bagaimana mengatur pembelajaran pendidikan secara daring, karena banyak manusia yang mengalami kecanduan terhadap perangkat elektronik seperti media sosial. Perkembangan teknologi membuat komunikasi antar satu dengan lainnya dengan lebih mudah, selain itu informasi dari berbagai penjuru dunia pun dapat diakses dengan mudah.

Media sosial sebagai suatu kelompok dari aplikasi-aplikasi di internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, yang memungkinkan pembuatan dan pertukaran konten yang dibuat pengguna lain (Andreas Kaplan dan Michael Haenlin (dalam Carr & Hayes, 2015). Sebagai sarana jejaring sosial sangat digemari oleh banyak orang karena kenyamanan dan fitur dibawahnya. Saat ini media sosial berkembang sangat pesat terbukti dengan hadirnya berbagai jenis media sosial seperti *WhatsApp*, *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, *Youtube*. Selain ini, aplikasi yang banyak disukai dan diminati oleh banyak orang di dunia, yaitu aplikasi *tiktok*. Berdasarkan laporan *We Are Social*, pengguna *tiktok* di dunia diperkirakan mencapai 1,08 miliar pada juli 2023. Indonesia di noatkan sebagai negara urutan kedua dengan pengguna *Tiktok* sebanyak 99,79 juta.

Gambar 1.1 Ilustrasi Media Sosial



Sumber :Republika Rahajeng Pramesi 2022

Seringkali untuk mengatasi kendala terkait hasil produktivitas belajar, banyak orang yang memutuskan untuk mengambil pelajaran tambahan yang diadakan oleh lembaganya masing-masing, padahal permasalahan yang berkaitan dengan produktivitas belajar dalam penggunaan Media Sosial yang berasal dari diri mereka sendiri karena dalam manajemen waktu mereka kurang baik.

Untuk memperoleh hasil maksimal, para pelajar harus pandai mengatur waktu dalam penggunaan Media Sosial, seperti waktu untuk belajar, waktu untuk bersantai, dan waktu untuk mengerjakan tugas pembelajaran. Jangan sampai waktu untuk mengerjakan tugas pembelajaran digunakan untuk Bermedia Sosial seperti *WhatsApp, Facebook, Instagram, Twiter, Youtube* dan yang viral saat ini *Tiktok*. Jika waktu yang seharusnya digunakan untuk bersantai dihabiskan untuk aktivitas tersebut, hal ini dapat menyebabkan penundaan dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Hal ini menjadi lebih krusial bagi mahasiswa semester tingkat akhir yang akan menggunakan banyak waktu senggang untuk mengerjakan skripsi, sehingga manajemen waktu menjadi kunci untuk mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada 5 teman kost mahasiswa Fakultas Sosial dan Hukum yang berpendapat bahwa penggunaan media sosial sangat berpengaruh terhadap produktivitas belajar yang menurun dan malas untuk belajar.

Berdasarkan latar belakang dari uraian tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui tentang manajemen waktu terhadap produktivitas belajar didalam lingkungan pendidikan Untuk itu dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Produktivitas Belajar Mahasiswa Fakultas Sosial Dan Hukum Sebagai Pengguna Media Sosial”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Manajemen waktu sangat memiliki peran penting bagi mahasiswa dalam produktivitas belajarnya sehingga dapat mewujudkan hasil belajar yang maksimal.
2. Produktivitas belajar yang dicapai mahasiswa dapat meningkat apabila manajemen waktu yang digunakan dengan baik dalam penggunaan media sosial.

1.3 Batasan Masalah

Penulis dapat melakukan penelitian ini lebih akurat dan mendalam maka penelitian ini akan mengkaji apakah pengaruh waktu berpengaruh terhadap produktivitas belajar mahasiswa dalam menggunakan media sosial. Hal ini mencakup strategi manajemen waktu seperti pembagian waktu, penggunaan alat manajemen waktu.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Produktivitas Belajar Mahasiswa Fakultas Sosial Dan Hukum Sebagai Pengguna Media Sosial

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian yang penulis laksanakan ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh manajemen waktu terhadap produktivitas belajar mahasiswa fakultas sosial dan hukum sebagai pengguna media sosial.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian yang penulis laksanakan ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh manajemen waktu terhadap produktivitas belajar mahasiswa pengguna media sosial Fakultas Sosial Dan Hukum.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen waktu, khususnya dalam konteks penggunaan media sosial.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas wawasan dan pola pikir dalam menganalisis dan meningkatkan kemampuan dalam menulis dengan struktur yang baik, mengungkapkan temuan penelitian dengan jelas, dan menulis argumen yang meyakinkan.

b. Bagi Mahasiswa

Meningkatkan produktivitas belajar karena hasil penelitian ini dapat membantu meningkatkan efisiensi belajarnya.